

EVALUASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN PASAR SINGAMANDAWA TAHAP I

I Kadek Bayu Widiantara¹, Ida Ayu Putu Sri Mahapatni² dan I Made Harta Wijaya³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Hindu Indonesia,

¹Email: widiantarabayu157@gmail.com,

²Email: mahapatni@unhi.ac.id,

³Email: hartawijaya@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan industri konstruksi yang pesat selain memberikan manfaat juga menimbulkan resiko. Industri konstruksi memiliki resiko cukup besar dimana industri ini dapat dikatakan paling rentan terhadap kecelakaan kerja. ISO 45001 : 2018 dapat didefinisikan sebagai Standar Internasional yang mengatur tentang persyaratan pada SMK3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi serta penerapan K3 menurut peraturan ISO 45001 : 2018 pada proyek pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani Tahap I. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari sumber kepustakaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kombinasi yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan 3 teknik yaitu *antecedents*, *tracedents*, dan *output*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada teknik *antecedents* staff dan pekerja menyatakan sangat sesuai dengan rata-rata sebesar 40,00 dan 41,08 untuk tahap penerapan kebijakan dan perencanaan K3, bahwa undang-undang yang berlaku serta komitmen dan kepemimpinan yang dilaksanakan sudah sesuai karena dari pihak-pihak kontraktor mendorong pekerja untuk menerapkan K3. Rata-rata sebesar 37,09 dan 38,04 untuk tahap pelaksanaan K3 juga sangat sesuai. Pada teknik *tracedents*, staff dan pekerja menyatakan sangat sesuai dengan rata-rata sebesar 34,09 dan 34,63 adanya identifikasi bahaya diawal serta pengendalian risiko. Sedangkan untuk pelaksanaan K3 rata-rata sebesar 45,64 dan 46,00, sangat sesuai, karena adanya pengawasan sesuai standar. Pada tahap *output*, staff dan pekerja menyatakan sangat sesuai dengan rata-rata sebesar 18,82 dan 18,96 untuk tahap pemantauan dan evaluasi kinerja K3. Berdasarkan hasil evaluasi penerapan K3 pada proyek pembangunan Pasar Singamandawa sudah sesuai dengan ISO 45001 : 2018 yaitu dengan melakukan pendekatan PDCA (*Plan Do Check Action*).

Kata Kunci : K3, Evaluasi, ISO 45001 : 2018, Proyek Konstruksi

ABSTRACT

The rapid development of the construction industry in addition to providing benefits also poses risks. The construction industry has quite a big risk where this industry can be said to be the most vulnerable to work accidents. ISO 45001: 2018 can be defined as an International Standard that regulates the requirements for occupational health and safety management system. This study aims to determine the evaluation and application of OHS according to ISO 45001: 2018 regulations in the Phase I Singamandawa Kintamani Market development project. The type of data used is primary data obtained from distributing questionnaires and interviews as well as secondary data obtained from library sources. Data processing was carried out using Microsoft Excel and SPSS version 25. The type of research used was a combination research that combines qualitative and quantitative research, using 3 techniques, namely antecedents, tracedents, and output. The results showed that the antecedents technique of staff and workers stated that they were very suitable with an average of 40.00 and 41.08 for the OHS policy and planning implementation stage, that the applicable laws and the commitment and leadership carried out were appropriate because of the -the contractor encourages workers to apply OHS. The averages of 37.09 and 38.04 for the OSH implementation stage are also very appropriate. In the tracedents technique, staff and workers stated that they were very compatible with an average of 34.09 and 34.63 with early identification of hazards and risk control. Whereas for the implementation of OHS the average is 45.64 and 46.00, very appropriate, because there is supervision according to standards. At the output stage, staff and workers stated that they were very suitable with an average of 18.82 and 18.96 for the OHS performance monitoring and evaluation stage. Based on the results of the evaluation of the application of OHS in the Singamandawa Market development project, it is in accordance with ISO 45001: 2018, namely by taking the PDCA (Plan Do Check Action) approach.

Keyword : OHS, Evaluation, ISO 45001 : 2018, Construction Project

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri konstruksi yang pesat selain memberikan manfaat juga menimbulkan resiko. Industri konstruksi memiliki resiko cukup besar dimana industri ini dapat dikatakan paling rentan terhadap kecelakaan kerja. Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lokasi kerja dimana masalah K3 ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek (W. I. Ervianto, 2005). Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di beberapa proyek di Indonesia yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Pada 2007 tahun menurut jamsostek tercatat 65.474 kecelakaan yang mengakibatkan 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat tetap, dan 58.697 orang cedera. Data kecelakaan tersebut mencakup seluruh perusahaan yang menjadi anggota jamsostek dengan jumlah peserta sekitar 7 juta orang atau sekitar 10% dari seluruh pekerja di Indonesia. dengan demikian angka kecelakaan mencapai 930 kejadian untuk setiap 100.000 pekerja setiap tahun. Oleh karena itu jumlah kecelakaan kerja keseluruhannya diperkirakan jauh lebih besar (Kani et al., 2013). Berdasarkan hal-hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk melakukan pencegahan agar tingkat kecelakaan kerja berkurang. Usaha penerapan pedoman K3 di Indonesia salah satunya didasarkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per01/Men/1980 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Konstruksi bangunan, Undang-Undang No.2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.5 Tahun 2018 tentang K3, (Kemala, 2017). Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan evaluasi penerapan K3, menggunakan studi kasus pada Proyek Pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani Tahap I. Pembangunan pasar Singamandawa terletak di Jalan Raya Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Pasar Singamandawa direvitalisasi untuk para calon pedagang dan pembeli di sekitaran pasar Kintamani. Dalam penelitian ini beberapa hal yang sangat penting perlu diperhatikan dalam pembangunan pasar Singamandawa. Tujuannya agar dalam pembangunan tahap selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengerjaan yang berkelanjutan. Dalam hal ini ada beberapa hal penting yang harus di evaluasi, seperti penerapan K3. Berdasarkan pengamatan awal, penerapan K3 pembangunan pasar Singamandawa Kintamani Tahap I, terlihat ada beberapa pekerja yang tidak memperhatikan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dengan alasan kurang leluasa dan tidak nyaman bergerak pada saat melakukan pekerjaan. Pekerja juga mempunyai anggapan bahwa produktivitas mereka berkurang kalau menggunakan APD. Hal ini berarti kesadaran penerapan K3, masih ada pada proyek tersebut. Untuk

meminimalkan risiko kecelakaan pada proyek Pembangunan Pasar Singamandawa, maka penerapan K3 perlu dievaluasi. Sehingga berdasarkan hasil evaluasi, maka pengerjaan pembangunan tahap selanjutnya para pekerja dapat memperhatikan program K3. Yang mana program K3 sudah di atur, berdasarkan peraturan yang sudah tercantum dalam kontrak konstruksi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan K3 dan untuk mengetahui penerapan K3, menurut Peraturan ISO 45001: 2018 pada proyek Pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani tahap I.

2. PROYEK KONSTRUKSI

Proyek konstruksi adalah suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan, ada awal dan akhir (W. I. Ervianto, 2002). Jenis-jenis proyek konstruksi (W. I. Ervianto, 2009)

1. Proyek bangunan perumahan atau bangunan pemukiman (*Residential Construction*) adalah suatu proyek pembangunan perumahan yang serempak dengan penyediaan prasarana penunjang.
2. Proyek Konstruksi bangunan gedung (*Bulding Construction*) adalah tipe proyek konstruksi yang paling banyak dikerjakan.
3. Proyek Konstruksi teknik sipil (*Heavy Engineering Construction*) adalah penambahan infrastruktur pada suatu lingkungan terbangun (*Bult Environment*)

3. KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan (K3) bertujuan memberikan jaminan rasa aman dan nyaman bagi karyawan dalam berkarya pada semua jenis dan tingkat pekerjaan, menciptakan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional dengan prinsip pembangunan nasional dengan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan (Frederika & Astana, 2010). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sebuah prosedur yang harus diterapkan disuatu perusahaan, dalam sebuah kegiatan, atau aktivitas produksi, menjamin keselamatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya (Badrul, 2019).

4. PENGERTIAN ISO 45001 : 2018

ISO 45001 : 2018 adalah Standar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terbaru yang menggantikan standar OHSAS 18001: 2007. isinya tidak terlalu banyak berubah, namun memang ada beberapa Klausul baru dalam ISO 45001 :2018, misalnya Klausul /elemen perubahan standar sebenarnya untuk mempermudah integrasi dengan standar sistem manajemen terbitan ISO lainnya misalnya standar ISO 9001 yaitu standar mengenai sistem manajemen mutu, oleh karena OHSAS 18001:2007 yang akan ditinggalkan dan akan diganti

dengan ISO 45001 : 2018 yang kini diringkas dan disederhanakan menjadi informasi terdokumentasi . sehingga menjadi lebih di pahami dan di terapkan (Adzim, 2021).

5. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) dan mengolah data kualitatif berupa data observasi dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian adalah pada proyek pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani, yang terletak di Jl Raya Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Teknik pengumpulan data yaitu primer dengan melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan pengumpulan data skunder terdapat pada peraturan-peraturan K3, Standar K3, dan referensi-referensi tentang K3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan *Project Manager, Site Engginer*, staf K3, pengawas, staf proyek, dan pelaksana pada Pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016) Jumlah sampel secara keseluruhan yang akan mengisi kuesioner adalah 35. Skala pengukuran kuesioner menggunakan tingkat persetujuan. Tingkat kesesuaian yang dimaksud dalam skala likert terdiri dari 4 pilihan skala yang mempunyai gradasi yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Kurang Sesuai (KS) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) skor 1.

Cara menentukan kriteria indikator: misal jumlah butir pertanyaan yang diberikan kepada staff dan pekerja berjumlah 11 butir. Untuk mencari kriteria indikator menggunakan rumus seperti berikut: butir pertanyaan = 11, Skala tertinggi= 4, Skala terendah = 1, Skor tertinggi ideal= 11 x 4=44, Skor terendah ideal = 11 x 1= 11.

$$\begin{aligned} \text{Skor rerata ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (44 + 11) \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor rerata ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (44 - 11) \\ &= 5,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= (Mi + 1,5 SDi) < X \leq (Mi + 3 SDi) \\ &= (27,5 + 1,5 (5,28)) < X \leq (27,5 + 3 (5,28)) \\ &= (27,5 + 7,92) < X \leq (27,5 + 15,84) \\ &= 35,42 < X \leq 43,34 \end{aligned}$$

Jadi nilai rentan dari 35,42 < X ≤ 43,34, mempunyai gradasi sangat sesuai. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Countenance stake*. Variabel-variabel yang digunakan yaitu *Antecedants* (Maşukan), *Transaction* (Proses), *Output* (Keluran). Pendekatan yang digunakan menggunakan deskritif kuantitatif, dikarenakan data yang diperoleh dengan mendeskripsikan objek sehingga menghasilkan angka

dan kata. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) dan mengolah data kualitatif berupa data observasi dokumentasi dan wawancara. Sedangkan indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Antecedants* (Maşukan): Indikator penetapan kebijakan dan perencanaan K3 dan Indikator pelaksanaan K3.
2. Variabel *Transaction* (Proses): Indikator perencanaan K3 dan Indikator Pelaksanaan K3. Jumlah butir pertanyaan yang diberikan kepada staff dan pekerja adalah sebanyak 5 butir.
3. Variabel *Output* (Keluran): Indikator pemantauan dan evaluasi K3

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data *Antecedents*

Tahapan *antecedents* atau tahapan masukan pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di proyek pembangunan pasar Singamandawa Kintamani tahap I memiliki 2 indikator yang didasarkan pada:

- a. Tahap penetapan kebijakan dan perencanaan K3 Tahapan ini memiliki 2 sub indikator yaitu undang-undang dan peraturan yang berlaku serta kepemimpinan dan komitmen.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3

Kategori	Staff		Pekerja	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Sesuai	10	90,90%	22	91,66%
Sesuai	1	9,10%	1	4,17%
Kurang Sesuai	0	0%	1	4,17%
Tidak Sesuai	0	0%	0	0%

(Sumber: Analisis Data, 2023)

Tabel 2: Perhitungan Skor Indikator Penetapan Kebijakan dan Perencanaan K3

Responden	ST	SR	N	Mean	Median	Modus	SDi
Staff	44	11	11	40.00	41	35	3,72
Pekerja	44	11	24	41.08	43	44	4,52

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2023)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan, dari staff mendapatkan nilai rata-rata 40,00 yang dikategorikan sangat sesuai dan pekerja kategori sangat sesuai dengan nilai rata-rata 41,08. Data kuesioner antara responden staff dan pekerja menunjukkan tidak jauh beda. Data yang diperoleh, menunjukkan bahwa undang-undang yang berlaku serta komitmen dan kepemimpinan yang dilaksanakan sudah sesuai karena dari pihak kontraktor mendorong pekerja untuk menerapkan K3. Kebijakan yang ada sudah dilaksanakan sesuai visi dan misi dari kontraktor. Adanya komitmen diwujudkan dengan adanya struktur organisasi, papan pengumuman K3, surat kebijakan K3. Surat kebijakan dan undang-undang yang digunakan sudah tercantum dalam surat kebijakan K3 kontraktor, pemasangan struktur organisasi yang sudah terlaksana,

papan pengumuman K3 sudah dilaksanakan dengan maksimal, anggaran dana K3 terlaksana dengan rincian dana untuk K3 terintegrasi dengan anggaran dana kegiatan yang dilakukan di kontraktor. Kontraktor dapat memaksimalkan kerja dari organisasi K3 yang sudah dibentuk. Organisasi K3 dapat melakukan pengawasan secara berkala dan dapat melakukan pelatihan K3 kepada kontraktor dan pekerja. Organisasi K3 ini mampu menanamkan komitmen K3 sesuai visi dan misi dari kontraktor.

b. Tahap Pelaksanaan K3

Tahapan ini memiliki 4 sub indikator yaitu dokumentasi, P3K, serta tujuan dan program.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan K3

Kategori	Staff		Pekerja	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Sesuai	10	90,90%	22	91,67%
Sesuai	1	9,10%	2	8,33%
Kurang Sesuai	0	0%	0	0%
Tidak Sesuai	0	0%	0	0%

(Sumber: Analisis Data, 2023)

Tabel 4: Perhitungan Skor Indikator Pelaksanaan K3

Responden	ST	SR	N	Mean	Median	Modus	SDi
Staff	40	10	11	37,09	38	36	2,66
Pekerja	40	10	24	38,04	39	40	3,04

(Sumber: Analisis data,2023)

Berdasarkan tabel 4, diketahui tahapan pelaksanaan K3 mendapatkan kategori sangat sesuai menurut staff yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 37,09 dan dari pekerja mendapatkan katagori sangat sesuai dengan nilai rata-rata 38,04. Tahapan ini diamati dokumentasi K3 di ruangan dan luar ruangan P3K. Dokumentasi berupa surat-surat K3, poster K3 terlaksana dan sudah dipasang di proyek. Alat-alat P3K tersedia di proyek dan isi dari kotak P3K lengkap. Dokumentasi dan rambu-rambu, air bersih, dan MCK tersedia. Jalur evakuasi serta alat pemadam api ringan (APAR) juga tersedia dan dapat difungsikan dengan baik.

2. Deskripsi Data *Tracendents*

Tahapan *transcendent* atau tahapan proses pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pasar Singamandawa tahap I, yaitu:

a. Tahap perencanaan K3

Tahapan ini memiliki 1 sub indikator yaitu identifikasi bahaya.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Indikator Perencanaan K3

Kategori	Staff		Pekerja	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Sesuai	9	81,82%	20	83,33%
Sesuai	2	18,18%	4	16,67%
Kurang Sesuai	0	0%	0	0%
Tidak Sesuai	0	0%	0	0%

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2023)

Tabel 6: Distribusi Skor Indikator Perencanaan K3

Responden	ST	SR	N	Mean	Median	Modus	SDi
Staff	40	10	11	34,09	34	34	1,97
Pekerja	40	10	24	34,63	36	36	2,14

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2023)

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui tahapan perencanaan K3 mendapatkan kategori sangat sesuai menurut staff yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 34,09 dan dari pekerja mendapatkan kategori sangat sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 34,63. Data kualitatif yang diperoleh, menunjukkan bahwa sub indikator berupa dokumen prosedur sudah sesuai dengan prosedur K3 di proyek pembangunan Pasar Singamandawa tahap I serta identifikasi bahaya sudah dilakukan dan pelaksanaan di lapangan sudah di dokumentasikan. Dilihat dari hasil penelitian, berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif, tahap perencanaan K3 sudah dilaksanakan dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan K3

Tahapan ini memiliki 4 sub indikator yaitu komunikasi dan partisipasi dengan pekerja, sumber daya dan tanggung jawab, pengawasan, serta kesiapan keadaan darurat dan bencana

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan K3

Kategori	Staff		Pekerja	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Sesuai	11	100%	24	100%
Sesuai	0	0%	0	0%
Kurang Sesuai	0	0%	0	0%
Tidak Sesuai	0	0%	0	0%

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2023)

Tabel 8: Distribusi Skor Indikator Pelaksanaan K3

Responden	ST	SR	N	Mean	Median	Modus	SDi
Staff	48	12	11	45,64	46	47	2,11
Pekerja	48	12	24	46,00	47	48	2,64

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2023)

Berdasarkan tabel 8, maka dapat diketahui tahapan perencanaan K3 mendapatkan kategori sangat sesuai menurut staff yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 45,64 dan dari pekerja mendapatkan kategori sangat sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 46,00. Berdasarkan hasil data kualitatif berupa observasi dan dokumentasi, tahapan ini sudah terlaksana sepenuhnya. Pengawasan SOP terhadap pekerja sudah sesuai dengan ISO 45001:2018.

3. Deskripsi Data *Output*

Tahapan output atau tahapan keluaran pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di proyek pembangunan Pasar Singamandawa tahap I memiliki 1 indikator data kuantitatif yaitu:

a. Tahap Evaluasi K3

Tahapan ini memiliki 2 sub indikator yaitu aspek lingkungan serta pemeliharaan dan perbaikan sarana.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi K3

Kategori	Staff		Pekerja	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Sesuai	10	90,90%	22	91,67%
Sesuai	1	9,10%	2	8,33%
Kurang Sesuai	0	0%	0	0%
Tidak Sesuai	0	0%	0	0%

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2023)

Tabel 10: Distribusi Skor Indikator Evaluasi K3

Responden	ST	SR	N	Mean	Median	Modus	SDi
Staff	20	5	11	18,82	19	20	1,78
Pekerja	20	5	24	18,96	20	20	1,62

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2023)

Berdasarkan tabel 10, maka dapat diketahui tahapan perencanaan K3 mendapatkan kategori sangat sesuai menurut staff yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 18,82 dan dari pekerja mendapatkan kategori sangat sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 18,96. Terdapat perbedaan data yang diperoleh dari responden staff dan pekerja. Data kualitatif yang didapatkan, seluruh bab indikator yang ada sudah terlaksana akan tetapi belum didokumentasikan. Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja sudah adanya pelaporan, pemeliharaan sarana dan prasarana sudah dilaksanakan, serta kinerja K3 di proyek sudah dilaksanakan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sub indikator berupa pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja, pemeliharaan dan perbaikan sarana, serta pemantauan kesehatan sudah sesuai dengan di lapangan.

7. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan K3 di proyek pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani tahap I menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Antecedents

Tahapan penerapan kebijakan dan perencanaan K3 berdasarkan data kuesioner yang didapatkan, untuk responden staff mengkatagorikan tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 sangat sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 40,00 dan untuk responden pekerja juga mengkatagorikan sangat sesuai dengan nilai rata-rata 41,08. Nilai rata-rata yang didapatkan dikatagorikan sangat sesuai karena berada pada rentang skor $32,42 < X \leq 43,43$. Tahap pelaksanaan K3 difokuskan pada sarana dan prasarana yang disediakan pihak kontraktor di area proyek dan sekitarnya. Untuk responden staff mengkatagorikan tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 sangat sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 37,09 dan untuk responden pekerja

mengkategorikan sangat sesuai dengan nilai rata-rata 38,04. Nilai rata-rata yang didapatkan dikatagorikan sangat sesuai karena berada pada rentang skor $32,5 < X \leq 40$.

b. Trancendent

Berdasarkan data yang diperoleh tahapan perencanaan K3 mendapat kategori sangat sesuai pada responden staff dengan nilai rata-rata 34,09 dan untuk responden pekerja mengkatagorikan tahapan perencanaan K3 sangat sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 34,63. Nilai rata-rata yang didapatkan dikatagorikan sangat sesuai karena berada pada rentang skor $32,5 < X \leq 40$. Tahapan pelaksanaan K3, berdasarkan data yang diperoleh tahapan pelaksanaan K3 mendapat kategori sangat sesuai pada responden staff dengan nilai rata-rata sebesar 45,64 dan responden pekerja juga mengkatagorikan tahapan pelaksanaan K3 sangat sesuai dengan nilai rata-rata 46,00. Nilai rata-rata yang didapatkan dikatagorikan sangat sesuai karena berada pada rentang skor $39 < X \leq 40$.

c. Output

Tahap pemantauan dan evaluasi kinerja K3, berdasarkan data yang diperoleh tahapan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 mendapat kategori sangat sesuai pada responden staff dengan nilai rata-rata sebesar 18,82 dan untuk responden pekerja mengkatagorikan tahapan pelaksanaan K3 sangat sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 18,96. Nilai rata-rata yang didapatkan dikatagorikan sangat sesuai karena berada pada rentang skor $16,25 < X \leq 20$.

2. Hasil evaluasi dari penelitian yang dilakukan di pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani tahap I bahwa kontraktor sudah menerapkan K3 sesuai dengan ISO 45001 : 2018 . SNI ISO 45001 : 2018 dibangun dengan pendekatan PDCA (*Plan Do Check Action*). Pada tahap *plan* atau perencanaan, pihak kontraktor telah membentuk tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan K3 di lapangan. Pada tahap *do* atau pelaksanaan, perusahaan sudah mengimplementasikan sejumlah program K3 yang telah dirancang seperti melakukan pengendalian risiko dan bahaya untuk mencapai target K3 termasuk di dalamnya memberikan pelatihan K3. Kemudian di tahap *check* atau pemeriksaan, kontraktor sudah melakukan *safety patrol* dan pelaksanaan audit untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan K3. Dan pada tahap *act* atau tindakan, kontraktor sudah melakukan perbaikan dan evaluasi bila terjadi kekurangan atau kesalahan pada tahap sebelumnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memiliki saran yang dapat diterapkan berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Untuk pihak kontraktor, ada baiknya melakukan rapat khusus terkait audit internal mengenai K3 dan mendokumentasikan setiap peningkatan yang telah dicapai pihak kontraktor.
2. Pihak kontraktor sebaiknya memberikan pengarahan yang jelas kepada staff dan pekerja untuk melaksanakan pengawasan sesuai dengan SOP yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, H. I. (2021). *Pengertian dan Elemen Sistem Manajemen K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)*. Sistemmanajemenkeselamatankerja.Blogspot.Com.
- Badrul, M. (2019). *Pengertian K3 Menurut Para Ahli Serta Tujuan dan Jenis-Jenis Bahaya*. Badrulmozila.Com.
- Ervianto, W. (2002). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Andi offset.
- Ervianto, W. I. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi*. Andi.
- Ervianto, W. I. (2009). *Manajemen Proyek Konstruksi (Revisi)*. Andi Offset.
- Frederika, A., & Astana, Y. (2010). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus pada Proyek Konstruksi di Kabupaten Badung). *Konferensi Nasional Teknik Sipil 4 (KoNTekS 4)*, 267–283.
- Kani, B. R., Mandagi, R. J. M., p Rantung, J., & Malingkas, G. Y. (2013). Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek PT. Trakindo Utama). *Jurnal Sipil Statik*, 1(6).
- Kemala, D. R. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan MHE Maintenance Department Badak NGL di Bontang. *EJournal Administrasi Bisnis*, 5(1), 1–7.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.